



KR-Abdul Alim

**Direktur Jenderal Imigrasi Kemendikbud, Silmy Karim menyapa pengguna layanan paspor simpatik di Sarkara Hall De Tjolomadoe.**

## DI DE TJOLOMADOE KARANGANYAR Dibuka Layanan Golden Visa

**KARANGANYAR (KR)** - Jajaran Keimigrasian Kanwil Kemenkumham Jateng menggelar Layanan Paspor Simpatik Gabungan Imigrasi se-Jawa Tengah bertajuk 'Lapor Gayeng Spektakuler' di Sarkara Hall De Tjolomadoe Karanganyar, Sabtu-Minggu (5-6/10).

Dalam kegiatan tersebut, 2.024 kuota layanan paspor dibuka untuk masyarakat Jawa Tengah. Angka tersebut sekaligus memecahkan rekor pelayanan paspor dengan kuota terbesar dari kegiatan serupa yang pernah ada. "Sebanyak 2.024 pemohon layanan paspor kali ini terbagi menjadi dua kategori," kata Direktur Lalu Lintas Keimigrasian Direktorat Jenderal Imigrasi, Felucia Sengky Ratna dalam sambutannya.

Hal senada diungkapkan Direktur Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) RI Silmy Karim. Kakawil Kemenkumham Jateng, Tejo Harwanto melalui Kepala Divisi Keimigrasian Is Edy Ekoputranto mengatakan layanan ini merupakan kolaborasi 6 Kantor Imigrasi di Jateng. Yaitu Kanimsus Semarang, Kanim Surakarta, Pemalang, Pati, Cilacap, dan Kanim Wonosobo. Sebelumnya, kegiatan serupa dilaksanakan di Mall Artos Magelang dan Kota Lama Semarang.

Sementara itu Direktur Jenderal Imigrasi Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) RI Silmy Karim mengatakan pemerintah memberikan hak istimewa bagi warga asing yang tinggal di Indonesia dengan jangka waktu lama. Hak istimewa itu bagi mereka yang berkontribusi positif. "Namanya Golden Visa. Sudah ada yang memohonnya. Saya ketemu pengusaha eksportir dari Jepang dan ke sini untuk meminta permohonan golden Visa," kata Silmy.

Silmy mengatakan Golden Visa ini merupakan hak eksklusif yang diberikan kepada para WNA yang memberikan manfaat bagi Indonesia baik ekonomi maupun manfaat yang lain. (Lim)-f

## TERKAIT KAMPANYE KOLOM KOSONG

# KPU Banyumas Disomasi Advokat

**BANYUMAS (KR)** - Sejumlah advokat dari Yayasan Tri Bhakti Pratista (Tribrata) Purwokerto mendatangi kantor KPU Banyumas, Jumat (4/10), untuk menyampaikan somasi. Hal itu lantaran KPU dinilai tidak memberikan kepastian hukum terkait maraknya alat peraga kampanye yang mendukung kolom kosong pada Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) 2024.

Pendiri Tribrata Banyumas, Nanang Sugiri mengatakan bahwa somasi dilakukan lantaran pihaknya melihat semakin banyak baliho, reklame, dan poster yang mempromosikan kolom kosong tersebar di berbagai lokasi. Kampanye tersebut dinilai dilakukan secara ilegal, karena tidak melalui persetujuan KPU dan tidak sesuai dengan aturan kampanye yang telah ditetapkan.

"Kampanye kolom kosong ini melanggar hukum formil, karena tidak ada regulasi yang mengatur pemasangan alat peraga, seperti

baliho dan spanduk yang mendukung kolom kosong," tegas Nanang. Karena itu, pihaknya menuntut agar KPU segera mengambil tindakan tegas dan mencopot semua baliho yang melanggar aturan.

Tribrata Banyumas juga melakukan orasi di depan kantor KPU Banyumas sebelum menyerahkan surat somasi. Namun, tidak ada satupun komisioner KPU yang hadir saat itu. Mereka hanya ditemui oleh Diah, petugas kantor KPU yang mengaku utusan dari KPU Pusat. Setelah menerima surat somasi, Diah yang mengaku staf KPU akan menyampaikan ke pimpinan, serta melakukan koordinasi dengan Bawaslu dan DKPP.

Nanang memberi batas waktu tiga hari kepada KPU untuk merespons somasi tersebut. Jika tidak ada tanggapan, pihaknya akan melaporkan KPU Banyumas ke Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP) atas dugaan pelanggaran kode etik.

Nanang menambahkan, bahwa aturan mengenai kolom kosong dalam Pilkada masih samar dan berpotensi menimbulkan multitafsir di kalangan masyarakat.

Ia menilai, sebagai penyelenggara pemilu, KPU seharusnya menjamin kepastian hukum dalam setiap tahapan Pilkada, termasuk soal kampanye. "Pemasangan baliho kolom kosong yang tidak diatur dalam undang-undang maupun peraturan KPU harusnya dilarang. Jika tidak, hal itu bisa merusak kredibilitas Pilkada dan mengacaukan tujuan

demokrasi yang sejatinya untuk memilih pemimpin daerah secara langsung, umum, bebas, dan adil," tegas Nanang.

Nanang juga menyoroti pentingnya KPU menyosialisasikan aturan kampanye kepada masyarakat secara lebih jelas, sehingga tidak ada kesalahpahaman terkait hukum formil maupun materiil. Ia menekankan bahwa kampanye kolom kosong yang dilakukan tanpa mekanisme yang jelas bertentangan dengan prinsip kepastian hukum yang wajib ditegakkan dalam setiap pemilu. (Dri)-f



KR-Dnyanto

**Nanang Sugiri saat orasi di depan Kantor KPU Banyumas.**

## PETANI SUKOHARJO KEKURANGAN AIR

# Setelah Panen Lanjut Tanam Padi

**SUKOHARJO (KR)** - Pintu air Dam Colo Nguter hingga awal Oktober 2024 masih dibuka dan tidak dilakukan penutupan rutin tahunan. Meski begitu, petani tetap mengeluhkan kekurangan air untuk kelanjutan musim tanam III (MT III) padi setelah pa-

nen MT II. Petani minta kepada Balai Besar Wilayah Sungai Bengawan Solo (BBWSBS) menambah debit air yang dikeluarkan dari 3 meter kubik perdetik menjadi di atas 6 meter kubik perdetik.

Ketua Paguyuban Petani Pengguna Air (P3A)

Dam Colo Timur Jigong Sarjanto mengatakan kondisi pintu air Dam Colo Nguter hingga awal Oktober 2024 ini untuk Colo Barat dan Colo Timur berbeda. Pintu air Colo Barat sudah dilakukan penutupan, Rabu (2/10), sedangkan pintu air Colo Timur saat ini masih tetap dibuka.

"Pintu air Dam Colo Nguter sejatinya setiap tahun dilakukan penutupan oleh BBWSBS untuk pemeliharaan rutin tahunan. Namun program tersebut pada tahun 2024 ini diprotes petani dengan melakukan aksi demo besar. Hasilnya pintu air Colo Timur tetap dibuka sepanjang tahun 2024," ungkap Jigong, Sabtu (5/10).

Menurut Jigong, pihak BBWSBS saat ini hanya mengeluarkan air dengan debit 6 meter kubik perdetik dari WGM Wonogiri ke Dam Colo Nguter. Angka tersebut tidak cukup untuk mengairi saluran irigasi Colo Timur, karena idealnya sekitar 8-9 meter kubik perdetik.

Debit air yang dikeluarkan sebanyak 6 meter kubik perdetik dari WGM Wonogiri tersebut, 3 meter kubik perdetik dialirkan ke saluran pembuangan Sungai Bengawan Solo dan 3 meter kubik perdetik lagi ke saluran irigasi Colo Timur. "Saat ini petani saat ini masih ada yang menunggu panen padi MT II. Sedangkan sebagian be-

sar lagi petani langsung lanjut persiapan tanam padi MT III," jelasnya.

Wilayah yang masih menunggu panen padi MT II di antaranya Kecamatan Nguter, Sukoharjo dan Bendosari. Luasan lahan yang akan panen masih luas, sekitar ribuan hektar. Petani diperkirakan akan panen pada satu atau dua minggu lagi. Sementara itu petani yang akan lanjut tanam padi MT III berada di wilayah Kecamatan Mojolaban dan Polokarto. Petani di dua kecamatan tersebut baru saja panen padi MT II dan akan langsung persiapan tanam padi MT III. Total lahan tersebut sekitar seribu hektar. (Mam)-f



KR-Wahyu Imam Ibaadi

**Kondisi Dam Colo Nguter.**

# HUKUM

## Polres Bantul Terus Memerangi Peredaran Miras

**BANTUL (KR)** - Banyak pelaku kejahatan yang mengonsumsi minuman keras (Miras) terlebih dahulu sebelum melakukan aksinya. Tak hanya itu, bahkan banyak nyawa melayang sia-sia akibat mengonsumsi miras, utamanya miras oplosan.

Kapolres Bantul AKBP Michael R Risakotta SIK, Sabtu (5/10), mengemukakan hal tersebut usai dilakukan Operasi Penяakit Masyarakat (Pekat) di wilayah Bantul. Jajaran Polres Bantul melakukan operasi Miras ini lantaran banyaknya kejahatan yang diawali dengan minum minuman keras. Mudahnya mendapatkan miras di Yogya, sampai-sampai ada yang menyebut membeli miras di Yogya, semudah membeli es teh.

"Ini tentu bukan hal yang baik, mengingat Jogja dikenal sebagai kota pelajar, budaya, wisata hingga bersejarah. Karena itu dari dulu kami menyatakan perang terhadap Miras karena memba-

hayakan kesehatan hingga bisa menimbulkan kematian," imbuhnya.

Karena itu Polres Bantul memaksimalkan Tim Khusus Penanggulangan Peredaran Miras untuk mengencangkan razia di tempat-tempat yang disinyalir menjual miras tanpa izin dan tidak sesuai aturan.

"Hal ini sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) Bantul No.4/2019 tentang Pengendalian, Pengawasan Minuman Beralkohol dan Pelarangan Minuman Oplosan," tegasnya.

Tak hanya itu, pihaknya juga melakukan sosialisasi

dan edukasi kepada masyarakat agar berpartisipasi dalam pemberantasan miras. Salah satunya dengan melaporkan bila ada yang menjual miras atau pesta miras di lingkungannya.

Sementara itu, Kasi Humas Polres Bantul, AKP I Nengah Jeffry Prana Widnyana, mengungkapkan dalam operasi Pekat tersebut Polres Bantul berhasil menyita ratusan botol miras oplosan Miras tersebut disita di dua lokasi yang berbeda, yakni di Sumberegung Jetis dan Sabdadadi Bantul. (Jdm)-f



KR-Judiman

**Petugas Polres Bantul menemukan lokasi tempat membuat Miras Oplosan.**

## KERUGIAN RP 70 JUTA

# Rumah Tukiran Dilalap Jago Merah

**BANTUL (KR)** - Rumah milik keluarga Tukiran (57) di Kedungpring Bawuran Pleret Bantul, beberapa waktu lalu, terbakar, diduga karena korsleting atau arus pendek pada AC di kamar pemilik rumah. Akibat kebakaran tersebut pemiliknya mengalami kerugian sekitar Rp 70 juta.

Saat itu Tukiran sedang makan di ruang makan bersama Sulastri istrinya dan Ayu Candra menantunya. Kemudian Sulastri masuk kamarnya untuk menghidupkan AC, selanjutnya ditinggal kembali ke ruang makan.

Tak lama kemudian Ayu Candra membuat minuman di dapur tiba-tiba mendengar suara *pletok-pletok* yang berasal

dari kamar pemilik rumah. Setelah dicek didapati api sudah membubung tinggi membakar bangunan rumah.

Selanjutnya pemilik rumah berteriak minta tolong dan masyarakat segera berdatangan untuk membantu memadamkan api serta melaporkan ke Polsek Pleret dan Pemadam Kebakaran di Banguntapan. Api berhasil dipadamkan sekitar 1 jam.

Kerugian akibat kebakaran berupa kerusakan jaringan atap rumah, perlengkapan dan aksesoris rumah, dokumen penting, almari yang berisi uang tunai senilai kurang lebih Rp 10.500.000. Total kerugian material diperkirakan mencapai Rp 70 juta. (Jdm)-f

# Polsek Piyungan Ringkus Komplotan Pencuri Mobil

**BANTUL (KR)** - Komplotan pencuri mobil asal Magelang masing-masing berinisial AJ (24) warga Sukorejo, RCM (22) warga Jurugan Mungkit dan RRA (23) warga Dogeten semuanya di wilayah Magelang. Sejak Rabu (2/10) hingga sekarang para pelaku masih meringkuk di ruang tahanan Polsek Piyungan Bantul.

Mereka diringkus petugas Polsek Piyungan Bantul saat beraksi melakukan pencurian mobil Avanza Nopol AB 1390 K warna hitam tahun 2024 senilai Rp 288.000.000 di rumah korban, Sumadi (64) warga Padukuhan Madugondo Sitimulyo Piyungan Bantul, Rabu (2/10) sekitar pukul 01.30.

Kasus tersebut berawal, saat pemilik mobil berada di dalam rumah mendengar suara mobil yang sedang dihidupkan. Kemudian ia menengok lewat jendela kamar, ia melihat di dalam mobilnya ada orang yang merokok dan tiba-tiba mobil berjalan mundur terus pergi meninggalkan

rumah korban.

Pemilik mobil bergegas melapor ke Polsek Piyungan. Selanjutnya pemilik mobil beserta anggota Polsek Piyungan melakukan pengejaran mengikuti mobil tersebut. Hingga akhirnya 1 pelaku tertangkap di daerah Ceper Klaten dan langsung membawa pelaku atas nama RCM beserta barang bukti ke Polsek Piyungan.

Petugas juga langsung melakukan pengembangan di daerah Magelang Jawa Tengah dan mendapatkan identitas dan keberadaan dua pelaku lainnya. Akhirnya berhasil penangkapan dua pelaku AJ dan RRA. Selanjutnya untuk

proses hukum lebih lanjut pelaku beserta barang buktinya dibawa ke Polsek Piyungan ke Bantul.

Karena aksinya tersebut



KR-Judiman

**Tersangka RCM yang diamankan petugas Polsek Piyungan.**

## DUGAAN KORUPSI DI BUMDES BERJO

# Penyidik Diminta Periksa Sewa Kios dan Parkir

**KARANGANYAR (KR)** - Tindakan korupsi di BUMDes Alam Berjo Kecamatan Ngargoyoso, diyakini tak hanya pada hasil penjualan tiket. Namun juga diduga setoran sewa kios dan parkir kawasan objek wisata juga ditilap pelaku.

Ketua Lembaga Penyelamat Aset dan Anggaran Belanja Negara (Lapaan) RI, BRM Dr Kusumo Putro SH MH, mengatakan kerugian negara dalam kasus Agung Sutrisno Rp 5,7 miliar dinilai terlalu sedikit. Tersangka utama korupsi dan tindak pidana pencucian uang (TPPU) di BUMDes Alam Berjo ini diduga juga memanipulasi pendapatan setoran sewa kios dan parkir sejak 2019.

"Tindakan melanggar hukum di BUMDes Berjo dari 2019 sampai awal 2024, tidak mungkin hanya menimbulkan kerugian Rp 5,7 miliar. Diyakini lebih dari itu," jelasnya, Sabtu (5/10).  
Penyidik diminta menelusuri kemana uang sewa kios dan warung,

apakah ke kas BUMDes, tersangka Agung Sutrisno atau ke rekening personal oknum pengurus BUMDes lainnya. Penyidik juga diminta memastikan penyewa tempat usaha adalah warga setempat. Sebab diduga sebagian penggunanya oknum pengurus BUMDes lama yang membayar sewa tak sesuai ketentuan. "Kalau perlu digratiskan saja sewanya untuk warga Berjo. Toh, pendapatan BUMDes dari penjualan tiket sudah luar biasa banyak. Apa salahnya warga ikut menikmati berjualan tanpa perlu dibebani sewa," harapnya.

Menurutnya, obwis air terjun Jumog dan Telaga Madirda adalah milik warga Desa Berjo, sehingga yang berhak mengais rezeki di sana adalah mereka tanpa dibedakan latar belakang. "Yang boleh berwirusaha di sana warga setempat tanpa membeda-bedakan itu warga biasa, pengurus Bumdes, BPD, pemerintah desa, tokoh masyarakat, karang taruna, RT / RW dan lainnya karena

mereka punya hak yang sama demi kesejahteraan dan kemakmuran warga Desa Berjo," ujarnya.

Kusumo mengingatkan kembali bahwa perjuangan yang dilakukannya bersama warga Desa Berjo dalam membersihkan BUMDes dari oknum tak bertanggungjawab adalah demi kemakmuran warga.

Kusumo menekankan apabila Kejari sudah mengantongi kuitansi pembayaran sewa kios dan menemukan ketidakwajaran, maka segera saja dibuka penyidikan baru atau menghitung ulang kerugian negara akibat ulah Agung atau menetapkan tersangka lainnya. "Agung ini tak sendiri melakukan korupsi. Saya memperkirakan puluhan orang terlibat, pantas ditetapkan tersangka," katanya.

Selain Agung, penyidik sudah menetapkan tersangka lain yakni Margono selaku penjual tiket obwis dan Camat Ngargoyoso non aktif Wahyu Agus Pramono. (Lim)-f